

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.

Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, kreatif dan bertanggung jawab. Keberhasilan siswa itu sendiri memiliki arti yaitu mencari atau menerima informasi dengan menghafal, mengamati, dan melakukan sehingga terjadi perubahan pada seseorang. Terkait dengan pendidikan sekarang dengan mengembangkan kurikulum 2013 menurut Rasyidin (2014: 46) siswa dituntut untuk berperan aktif dalam menanggapi permasalahan di lingkungan sekitar beserta pemecahan masalahnya. Peranan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan sangatlah penting, hal ini disebabkan karena tugas guru sebagai fasilitator adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan harapan supaya siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Namun saat ini sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tujuan pendidikan sudah dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini lebih mengedepankan pengalaman personal. Dimana dalam pelaksanaannya menekankan pada kegiatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini mencakup beberapa mata pelajaran, jadi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan atau saling berkaitan. Peneliti mengambil muatan IPA karena pembelajaran IPA terdapat konsep-konsep factual yang harus dihafalkan atau diingat oleh siswa dalam proses pembelajaran dan siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran (*student center*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain dengan cara penerapan model-model pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peranan aktif siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) merupakan pendekatan yang melibatkan siswa sehingga siswa

dituntut untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indra (melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat dan berpikir). SAVI termasuk model pembelajaran mandiri yang menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar (Dave Meirer, 2005).

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) ini di harapkan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Salah satu pelajaran di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Dengan pengertian tersebut berarti pembelajaran IPA ini mempelajari keadaan lingkungan alam di sekitar kita. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dinilai memegang peranan penting, karena IPA merupakan pengetahuan tentang alam yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu materi IPA yang dipelajari di kelas IV adalah gaya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Enop, S.Pd. selaku guru kelas kelas IV SDN 1 Setiamulya permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas IV yaitu nilai nya kurang dari KKM, dan KKM nya yitu 75. Sementara nilai yang paling tinggi itu 90 dan nilai yang paling rendah yaitu 65 dan masih kurangnya penggunaan model dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar belum optimal, karena sebagian siswa kurang aktif dan belum menguasai materi yang diberikan oleh guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, dimana siswa hanya menjadi pendengar, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Menurut

Sumantri (2015: 154) “karakteristik siswa SD yaitu: senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan secara langsung”

Beberapa hasil riset tentang pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual*) mengemukakan bahwa, Menurut Fitian (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ‘aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketika proses pembelajaran menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual*) dari pada pembelajaran yang sebelumnya yang menggunakan model konvensional. Sebagian besar siswa dapat memfokuskan perhatiannya selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebesar 92% yang artinya 23 dari 25 yang tuntas. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,4 dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70. Lebih lanjut, Ana, Hermahayu, dan Arif (2018) mengemukakan bahwa ‘hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPA meningkat, menunjukkan bahwa rata-rata sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari rata-rata 62,13 menjadi 83,77. Kemudian Nana (2018) mengatakan bahwa ‘berdasarkan data *posttest* hasil belajar siswa memperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi 100 dan memperoleh rata-rata 84 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di terapkan yaitu sebesar 65, hal ini membuktikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatis, Audiotory, Visual, And Intellectual*), berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. lebih lanjut

Kadk, M.G. Rini, dan Gusti (2018) menunjukkan bahwa, hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan lingkungan hidup berhasil signifikan, pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa sebesar 74,05 yakni dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah 60.

Penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual*) dengan mediasi kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri memang sangat di perlukan dalam menjalani hidup. Banyak orang yang menganggap kepercayaan diri adalah hal yang tidak bisa di pelajari mereka menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya diri. Nyatanya, rasa percaya diri dapat di pupuk dan dipelajari. Semua orang bisa hidup dengan kepercayaan diri penuh, asalkan terus melatih dan mengembangkannya. Kepercayaan diri adalah hal yang muncul seiring dengan berjalannya waktu, memang ada beberapa orang yang lahir dengan rasa percaya diri penuh. Sebenarnya rasa percaya diri itu muncul dari kombinasi pola asuh dan peristiwa yang terjadi di masa perkembangannya. Memang butuh waktu yang lama untuk mengembangkannya. Tapi dengan terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri, kita juga turut berkembang menjadi lebih baik lagi. Siswa sekolah dasar adalah masa yang pas untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka. Hubungannya dengan pembelajarana SAVI yaitu (*Somatic*) kan artinya bergerak dan berbuat, *somatic* ini dapat membantu siswa untuk percaya diri dengan

mereka maju ke depan untuk menyampaikan apa yang telah siswa dengar dan pelajaran apa yang di dapat ketika pembelajaran berlangsung (*audiotory*), siswa juga bisa menggambarkan apa saja yang mereka lihat dan dapatkan ketika proses pembelajaran (*visual*) dan siswa bisa memecahkan masalah ketika proses pembelajaran berlangsung (*intellectual*). Jadi hubungan SAVI dengan kepercayaan diri sangat erat. Model SAVI adalah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hal ini penulis bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penggunaan model ini diharapkan siswa mengalami banyak perubahan-perubahan perilaku, berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan perubahan kognitif siswa khususnya meteri gaya di kelas IV SDN 1 Setiamulya. Dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual*) Dengan Mediasi Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDN 1 Setiamulya Pada Muatan IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi yang ditemukan dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Setiamulya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga siswa masih belum aktif dalam pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran siswa kurang terlibat dan kesulitan siswa dalam mengingat materi.
3. Guru mengalami hambatan dan keterbatasan dalam membuat model pembelajaran yang betul-betul cocok dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah atau belum mencapai KKM.
5. Gambaran umum mengenai tingkat kepercayaan diri siswa belum terukur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar peneliti memperoleh kajian yang tepat maka perlu di batasi masalahnya, peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada mata pelajaran IPA materi gaya.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Setiamulya.
3. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat pada kemampuan kognitif dari data *pretes* dan *posttest*.
4. Peneliti ini menggunakan metode *quasi eksperimen*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) dengan mediasi kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN 1 Setiamulya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatis, Audiotory, Visual and Intellectual*) dengan mediasi kepercayaan diri terhadap materi gaya di kelas IV SDN 1 Setiamulya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bertambahnya ilmu pengetahuan yaitu dapat menemukan dan mengembangkan media pembelajaran baru yang lebih efektif bagi siswa dalam materi gaya pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami materi gaya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan dapat membuat siswa aktif serta lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dan kesulitan belajar yang ditemui di lapangan pada pembelajaran. Penelitian ini upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu memberikan solusi penerapan model SAVI (*Somatic,*

Auditory, Visual and Intellectual), dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya.

4. Bagi Institusi/Lembaga

Melalui penelitian ini institusi pendidikan dapat mengembangkannya ke dalam penelitian yang lebih detail sebagai bahan referensi dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan siswa pada mata pelajaran IPA sehingga hasil yang diharapkan lebih optimal.

